

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam upaya mewujudkan perencanaan pengembangan “*green urban tourism*” sebagai pariwisata alternatif di Kota Gorontalo pemerintah harus menunjukkan keseriusan dan perlumenggulirkan program-program penataan lingkungan, penyusunan bangunan hijau, penyusunan standar bangunan gedung hijau, pembinaan terhadap seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat, asosiasi profesi, akademisi, dan dunia usaha) pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan tentang lingkungan, dan pendampingan kepada daerah dalam program revitalisasi kawasan dan perencanaan Ruang Terbuka Hijau. Dengan memperhatikan kedelapan indikator kota hijau yaitu:

##### 1. Perencanaan dan perancangan kota berwawasan lingkungan

Untuk efisiensi lahan, Kota Gorontalo belum mengembangkannya dan menyediakan kawasan terpadu yang ramah lingkungan serta menarik yang menyediakan segala kemudahan dan kebutuhan hidup dalam satu kawasan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peruntukan lahan dari area persawahan, perkebunan menjadi area hunian, bangunan komersil, dan infrastruktur jalan, yang nantinya membuat daya serap air berkurang, serta akibat saluran air yang buruk,

kesadaran masyarakat akan lingkungan,

dan keseriusan pemerintah dalam hal ini akan menyebabkan Kota Gorontalo tergenang oleh banjir padat titik-titik tertentu.

## 2. Penyediaan RTH sebesar 30 persen

Saat ini Kota Gorontalo baru memiliki Ruang Terbuka Hijau publik seluas kurang lebih 1.599 ha atau sekitar 20,23 persen dari luas wilayah daratan Kota Gorontalo dan Ruang Terbuka Hijau privat dengan luas 800 ha atau lebih dari 10 persen dari luas daratan Kota Gorontalo, yang artinya Kota Gorontalo belum memenuhi standar ketersediaan RTH sebesar 30% dari luas kota yang ada.

## 3. Penerapan bangunan hijau

Penataan serta Pembangunan gedung-gedung di Kota Gorontalo belum memenuhi standar bangunan hijau, partisipasi masyarakat pun belum seluruhnya dapat berdayakan, perhatian pemerintah pun belum maksimal di dalam menanggapi hal ini.

## 4. Pembangunan transportasi berkelanjutan

Penduduk Kota Gorontalo yang semakin hari kian meningkat di tandai dengan maraknya beberapa pembangunan yang kini telah berkembang mendukung pula peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tidak ramah lingkungan, kota Gorontalo belum memiliki transportasi massal yang nyaman dan efisien, dengan rute yang jelas, dan gaya hidup yang serba konsumtif dan pemerintah yang belum memperhatikan penyediaan kawasan pejalan kaki dan bersepeda, mendorong tidak terwujudnya Transportasi yang berkelanjutan.

#### 5. Pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan

Pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan di Kota Gorontalo masih belum tersebar luas, pengetahuan masyarakat tentang sumber energi alternatif pun masih sebatas wacana, dan belum adanya penerapan yang berarti di dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat Kota Gorontalo masih sangat bergantung pada sumber energi yang tidak terbarukan.

#### 6. Pengolahan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan

Gaya hidup masyarakat Kota Gorontalo sebagian besar masih sangat konsumtif dan masih banyak yang kurang sadar akan kepeduliannya terhadap lingkungan, di Kota Gorontalo di dalam pengolahan sampah masih sebatas pemisahan, penumpukan dan seterusnya akan di bawa pada tempat pembuangan sampah akhir.

#### 7. Pengelolaan dan konservasi air

Usaha untuk pengelolaan dan konservasi air masih belum maksimal, dan kurang diperhatikan, system drainase yang keadaannya sudah memprihatinkan, masih banyak yang belum di perbaiki dan di pelihara keadaannya, pembangunan, penataan dan pengelolaan kawasan air belum sepenuhnya melibatkan pihak akademis, pengembang, warga, dan pemerintah.

#### 8. Serta mendukung gerakan komunitas hijau

Dukungan terhadap gerakan komunitas hijau belum sepenuhnya diadakan, masih sebatas penyediaan tempat untuk berolahraga, area taman, jalanteduh, ruang publik, akan tetapi penyediaan area atau kawasan untuk pejalan kaki kini mulai tidak di perhatikan lagi, trotoar yang ada kini menjadi tempat berjualan para

pedagang kaki lima, serta menjadi area parkir yang tidak teratur, penyediaan kawasan/rute untuk bersepeda pun belum di adakan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu:

a. Disarankan kepada pemerintah khususnya untuk Dinas Kebudayaan dan pariwisata agar bisa memanfaatkan peluang pengembangan pariwisata kota di Kota Gorontalo untuk menjadi tujuan wisata alternatif.

b. Di dalam perencanaan pengembangan *green tourism* sebagai pariwisata alternatif di Kota Gorontalo pemerintah perlu menunjukkan keseriusan di dalam mewujudkannya dengan memperhatikan delapan indikator kota hijau yang ada.

### 1. Perencanaan dan perancangan kota berwawasan lingkungan

Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan peruntukan lahan yang jelas, dan yang benar-benar diperhatikan pengadaannya yang menciptakan ruang yang aman, nyaman dan produktif, serta berwawasan lingkungan.

### 2. Penyediaan RTH sebesar 30 persen

Penyediaan ruang terbuka hijau janganlah hanya sebatas kegiatan penghijauan kota, melainkan dengan memperhatikan penyediaan taman, hutankota, serta menghijaukan jalur hijau seperti bantaran sungai, dan median jalan.

### 3. Penerapan bangunan hijau

Penerapan bangunan hijau harus diperhatikan di dalam melakukan perencanaan pembangunan, demi

mengurangi jejak penyerapan karbon yang disebabkan oleh bangunan yang saat ini berkembang dan bertambah jumlahnya.

#### 4. Pembangunan transportasi berkelanjutan

Penerapan dan pengemangan transportasi di awal dari diri sendiri, dengan menggunakan transportasi ukur kendaraan bermotor (Berjalan kaki atau bersepeda), pemerintah harus menyediakan kawasan untuk pejalan kaki dan bersepeda, serta dukungan dengan mengadakan sosialisasi, promosi transportasi massal ramah lingkungan perlu diadakan, kebijakan dan pengurangan simpul kemacetan perlu diterapkan.

#### 5. Pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan

Pemanfaatan energi terbarukan diharapkan dapat segera di sebarluaskan bekerjasama dengan pihak akademisi, agar masyarakat dapat segera tau manfaat dan penerapannya di lingkungan, serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber energi yang tidak terbarukan.

#### 6. Pengolahan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan

Pengelolaan sampah kota dengan melakukan pengurangan produksi, serta kebijakan pengurangan sampah (reduce), rata-rata daur ulang (recycle), dan penggunaan ulang barang yang sudah diterapkan di kota-kota besar di Indonesia, harus bisa diterapkan di Kota Gorontalo, di mulai dari masyarakat serta keseriusan pemerintah di dalam pengadaannya.

#### 7. Pengelolaan dan konservasi air

Pengelolaan serta konservasi air harus pula diperhatikan, system drainasi yang rusak dan tidak terpeliharai harus dapat diperhatikan, agar Kota Gorontalo nantinya tidak terkena banjir, serta dapat menciptakan lingkungan yang bersih, system pengolahan air limbah harus segera di perbaiki, masih banyak tempat-tempat yang mengalami penyumbatan saluran air, pemerintah Kota Gorontalo harus dapat mengajak masyarakat agar dapat bekerjasama di dalam menciptakan kota yang berwawasan lingkungan.

8. Serta mendukung gerakan komunitas hijau

Dukungan pemerintah serta peran masyarakat di harapkan demi menciptakan lingkungan kota yang hijau dan memiliki daya tarik tersendiri, dengan tersedianya segala fasilitas komunitas hijau, lingkungan akan terasa lebih nyaman, aman dan harmonis, serta memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri di dukung dengan adanya beberapa obyek wisata yang tersebar di Kota Gorontalo, akan menciptakan pariwisata kota yang ramah lingkungan (*green urban tourism*)

